

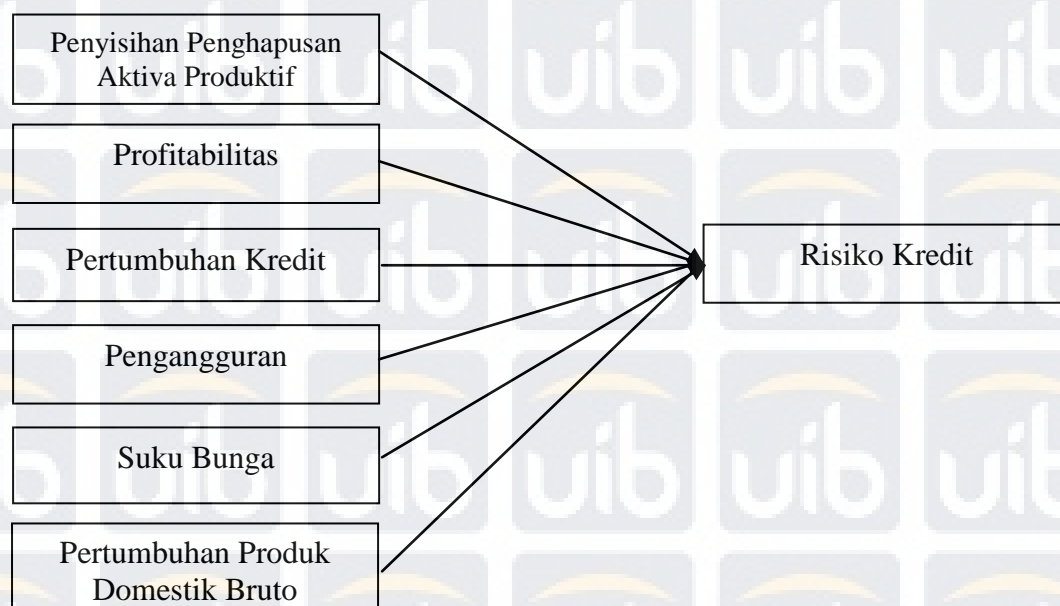
2015-2017, 21 penelitian dilakukan pada tahun 2011-2014, dan 4 penelitian pada periode tahun dibawah tahun 2011) menunjukkan topik ini masih merupakan suatu permasalahan yang penting, tren serta sangat menarik untuk diteliti khususnya teliti pada bank tingkat BPR karena berdasarkan data pada kajian literatur, jenis bank yang menjadi objek penelitian hanya terdiri dari bank umum, *deposit bank*, dan bank syariah. Hal ini juga memperkuat alasan penelitian ini dilakukan serta menggunakan BPR sebagai objek penelitian.

Menurut berbagai studi yang telah dilakukan oleh peneliti pada kajian literatur, risiko kredit perusahaan perbankan dapat dipengaruhi oleh sisi internal yaitu faktor internal bank dan sisi eksternal yaitu faktor ekonomi makro. Variabel faktor internal bank yang sering digunakan dalam penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan (Abid *et al.*, 2014; N. H. Ahmad & Ariff, 2007; Alexandri & Santoso, 2015; Ali & Ghauri, 2013; Gabeshi, 2017; Bolat & Isik, 2016; Ekanayake & Azeez, 2015; Chaibi & Ftiti, 2015; Ha, Thi, & Hang, 2016; Hue, 2015; EL-Maude *et al.*, 2017; Ismail, Damia, Azlan, & Ishak, 2017; Louzis *et al.*, 2012; Misman, Bhatti, Lou, Samsudin, & Rahman, 2015; Ozili, 2015; Rajha, 2017; Rashid *et al.*, 2014; Suryanto, 2015; Zribi & Boujelbene, 2011; Fajar & Umanto, 2017;).

Variabel faktor internal bank lainnya seperti profitabilitas juga diteliti oleh banyak peneliti yaitu (Abadi *et al.*, 2014; Alexandri & Santoso, 2015; Bolat & Isik, 2016; Ofori-Abebrese *et al.*, 2016; Louzis *et al.*, 2012; Chaibi & Ftiti, 2015; Ekanayake & Azeez, 2015; EL-Maude *et al.*, 2017; Erdinc & Abazi, 2015; Mehmood *et al.*, 2013; Ha *et al.*, 2016; Messai & Jouini, 2013; Misman *et al.*,

2015; Rashid *et al.*, 2014; Salas & Saurina, 2002; Zribi & Boujelbene, 2011; Makri, Tsagkanos, & Bellas, 2014;)

Variabel penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap risiko kredit diteliti oleh (N. H. Ahmad & Ariff, 2007), yang juga diteliti oleh peneliti lainnya seperti (Ali & Ghauri, 2013; Bolat & Isik, 2016; Chaibi & Ftiti, 2015; Ekanayake & Azeez, 2015; Erdinc & Abazi, 2015; Maharmah & Saadeh, 2015; Messai & Jouini, 2013; Ozili, 2015). Model penelitian oleh (Messai & Jouini, 2013) dapat dilihat pada Gambar 2.1:

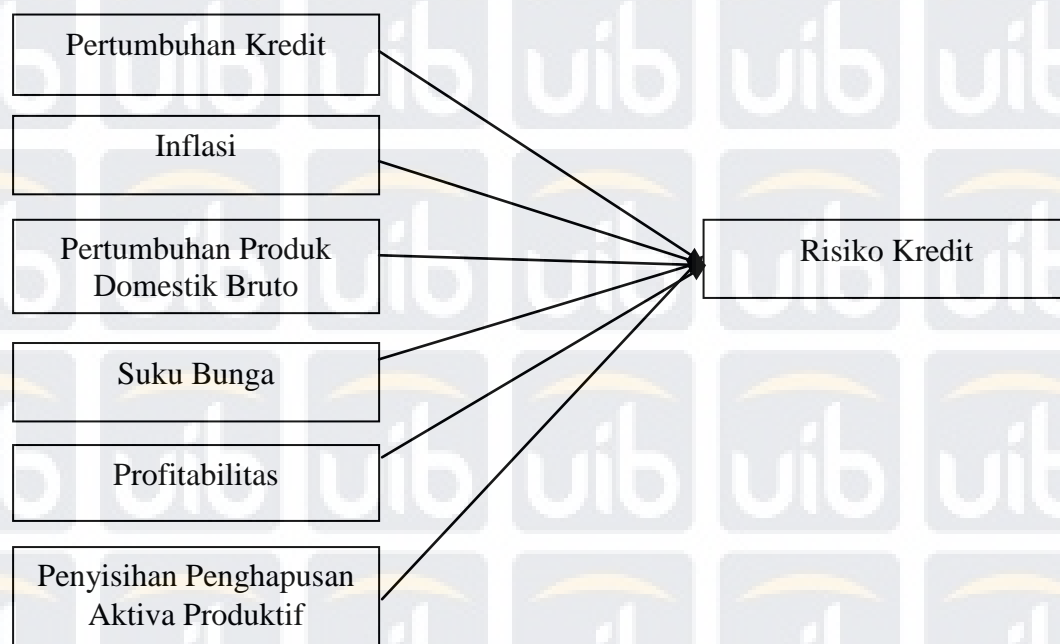


Gambar 2.1 Model penelitian faktor mikro dan makro ekonomi terhadap risiko kredit, sumber: Messai dan Jouini (2013).

Peneliti (Berger & Deyoung, 1997) meneliti faktor yang mempengaruhi risiko kredit dengan menggunakan pendekatan inefisiensi manajemen, yang juga diteliti oleh (Abid *et al.*, 2014; N. H. Ahmad & Ariff, 2007; Ali & Ghauri, 2013; Chaibi & Ftiti, 2015; Ekanayake & Azeez, 2015; Fajar & Umanto, 2017; Louzis

et al., 2012; Maharmah & Saadeh, 2015; Misman *et al.*, 2015; Ofori-Abebrese *et al.*, 2016; Rashid *et al.*, 2014; Salas & Saurina, 2002; Suryanto, 2015).

Peneliti (Erdinc & Abazi, 2015) meneliti mengenai pengaruh faktor internal bank terhadap risiko kredit dengan menggunakan variabel pertumbuhan kredit. Variabel tersebut juga diteliti oleh (Ekanayake & Azeez, 2015; Gabeshi, 2017; Ha *et al.*, 2016; Hue, 2015; Marouf & Guellil, 2014; Ozili, 2015; Rashid *et al.*, 2014; Salas & Saurina, 2002). Model penelitian oleh (Erdinc & Abazi, 2015) dapat dilihat pada Gambar 2.2:



Gambar 2.2 Model penelitian faktor determinan risiko kredit, sumber: Abazi dan Erdinc (2014).

Peneliti (N. H. Ahmad & Ariff, 2007) menggunakan variabel likuiditas (Maharmah & Saadeh, 2015; Mehmood *et al.*, 2013) sebagai variabel independen dalam meneliti pengaruh faktor internal bank terhadap risiko kredit. Peneliti lainnya (Ali & Ghauri, 2013; EL-Maude *et al.*, 2017; Gabeshi, 2017; Ha *et al.*,

2016; Jameel, 2014; Makri *et al.*, 2014; Suryanto, 2015) menambahkan variabel independen *loan to deposit ratio*.

Peneliti (Zribi & Boujelbene, 2011) mengembangkan penelitian dengan meneliti pengaruh struktur kepemilikan terhadap risiko kredit sedangkan (Louzis *et al.*, 2012) menggunakan variabel independen konsentrasi kepemilikan. Peneliti (Alexandri & Santoso, 2015) menggunakan variabel independen berupa kewajiban penyediaan modal minimum (EL-Maude *et al.*, 2017; Jameel, 2014; Makri *et al.*, 2014; Misman *et al.*, 2015; Rashid *et al.*, 2014; Salas & Saurina, 2002; Suryanto, 2015; Zribi & Boujelbene, 2011) terhadap risiko kredit.

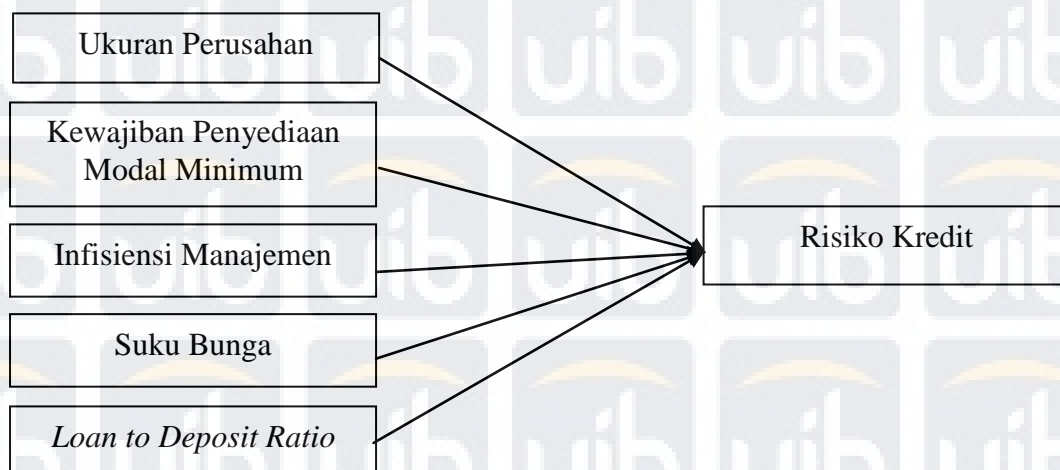
Selain faktor internal bank, risiko kredit juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor ekonomi makro. Berbagai literatur telah menjelaskan hubungan antara faktor ekonomi makro dengan risiko kredit perbankan. Variabel faktor ekonomi makro yang sering digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu tingkat suku bunga (Abadi *et al.*, 2014; F. Ahmad *et al.*, 2013; Makri *et al.*, 2014; Akinlo & Emmanuel, 2014; Badar & Yasmin, 2013; Bucur & Dragomirescu, 2014; Mehmood *et al.*, 2013; Chaibi & Ftiti, 2015; Louzis *et al.*, 2012; Clementina, K. and Isu, 2014; Fajar & Umanto, 2017; Haniifah, 2015; Hue, 2015; Jameel, 2014; Messai & Jouini, 2013; Shingjergji, 2013; Suryanto, 2015; Vatansever & Hepsen, 2015; Ofori-Abebrese *et al.*, 2016)

Penelitian mengenai pengaruh faktor ekonomi makro terhadap risiko kredit dilakukan oleh (F. Ahmad *et al.*, 2013) dengan menggunakan variabel pertumbuhan produk domestik bruto (Adeola & Ikpesu, 2016; Alexandri & Santoso, 2015; Bucur & Dragomirescu, 2014; Chaibi & Ftiti, 2015; Clementina,

K.and Isu, 2014; Ekanayake & Azeez, 2015; Fajar & Umanto, 2017; Gabeshi, 2017; Ha *et al.*, 2016; Haniifah, 2015; Hue, 2015; Jameel, 2014; Makri *et al.*, 2014; Mehmood *et al.*, 2013; Wairimu & Gitundu, 2017).

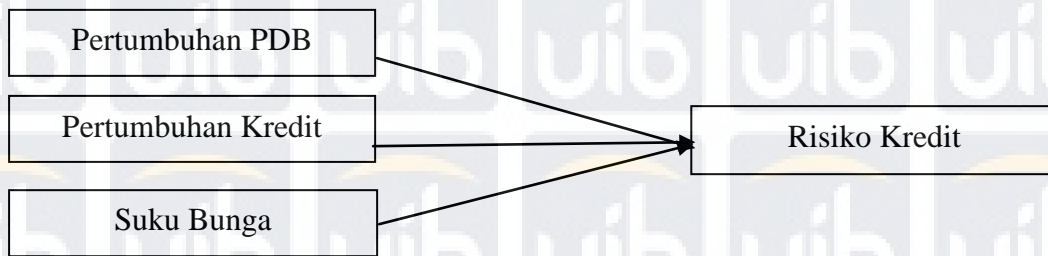
Penelitian (Akinlo & Emmanuel, 2014; Badar & Yasmin, 2013; Bucur & Dragomirescu, 2014) menambahkan variabel peredaran uang sebagai variabel independen. (F. Ahmad *et al.*, 2013) mengembangkan penelitian dengan menambahkan tingkat ekspor dan indeks produksi industri sebagai variabel independen sedangkan (Wairimu & Gitundu, 2017) menggunakan hutang negara sebagai variabel independen (Makri *et al.*, 2014).

Peneliti (Suryanto, 2015) meneliti faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi risiko kredit pada perbankan di Indonesia.



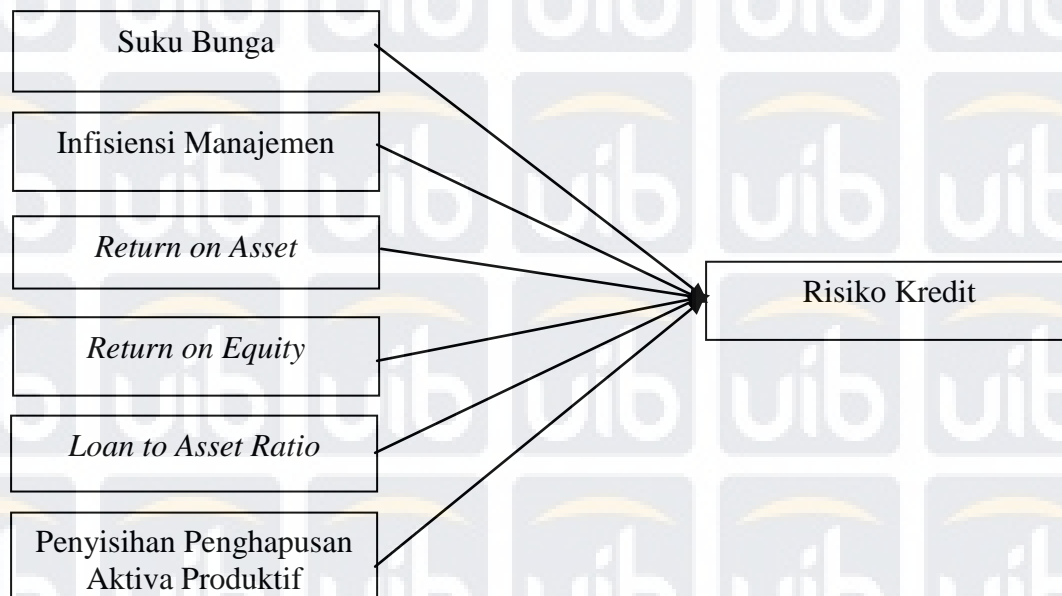
Gambar 2.3 Model penelitian determinan risiko kredit pada perbankan, sumber: Suryanto (2015).

Peneliti (Hue, 2015) melakukan penelitian mengenai faktor determinan risiko kredit (NPL) pada bank komersial di Vietnam dengan menggunakan variabel pertumbuhan kredit, pertumbuhan PDB, dan suku bunga. Model penelitian (Hue, 2015) dapat tertera pada Gambar 2.4 dibawah ini:



Gambar 2.4 Model penelitian faktor eksternal (ekonomi makro) terhadap risiko kredit, sumber: Hue (2015).

Peneliti (Ofori-Abebrese *et al.*, 2016) meneliti pengaruh faktor spesifik bank terhadap risiko kredit di negara Ghana. Model penelitian (Ofori-Abebrese *et al.*, 2016) terdapat pada Gambar 2.5 dibawah ini:



Gambar 2.5 Model penelitian faktor internal bank terhadap risiko kredit, sumber: Ofori-Abebrese *et.al.* (2016).

2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Menurut Suryanto (2015), kewajiban penyediaan modal minimum merupakan sebuah rasio yang mengindikasikan kemampuan permodalan bank dalam menyediakan dana untuk kebutuhan ekspansi usaha dan menampung risiko kerugian yang disebabkan oleh usaha bank dimana semakin tinggi KPMM, maka semakin besar kemampuan bank dalam meminimalkan risiko kredit sehingga jumlah kredit yang kategori NPL pada bank akan semakin rendah dengan adanya cadangan dana yang berasal dari perbandingan permodalan bank dengan ATMR atau aktiva tertimbang menurut risiko (Suryanto, 2015).

Penelitian (Misman *et al.*, 2015) menunjukkan bahwa KPMM memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit dimana rasio KPMM bank yang semakin besar akan memiliki risiko kredit yang semakin kecil. Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian oleh beberapa peneliti yaitu (Jameel, 2014; Makri *et al.*, 2014; Rashid *et al.*, 2014; Zribi & Boujelbene, 2011)

Penelitian (Suryanto, 2015) menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara KPMM dan risiko kredit. Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian oleh peneliti (Alexandri & Santoso, 2015; EL-Maude *et al.*, 2017; Salas & Saurina, 2002).

2.3.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total aset bank (Louzis *et al.*, 2012). Bank yang berskala besar

memiliki kemampuan dan sumber daya yang lebih besar dibandingkan bank berskala kecil dalam melakukan evaluasi kualitas nasabah, agunan, dan tujuan penyaluran kredit. Selain itu, bank yang berskala besar memiliki batas maksimum penyaluran kredit (BMPK) yang lebih besar pula sehingga cenderung lebih menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit sehingga memiliki risiko kredit yang lebih kecil (Fajar & Umanto, 2017).

Penelitian oleh (Ismail *et al.*, 2017) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit yaitu semakin besarnya ukuran suatu perusahaan maka akan memiliki risiko kredit yang semakin kecil. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian oleh (Hue, 2015).

Penelitian oleh (Chaibi & Ftiti, 2015) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap risiko kredit. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian oleh beberapa peneliti yaitu (Gabeshi, 2017; Abid *et al.*, 2014; EL-Maude *et al.*, 2017;).

Hasil penelitian oleh (Ekanayake & Azeez, 2015) menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan risiko kredit. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian oleh beberapa peneliti yaitu (N. H. Ahmad & Ariff, 2007; Alexandri & Santoso, 2015; Ali & Ghauri, 2013; Bolat & Isik, 2016; Fajar & Umanto, 2017; Ha *et al.*, 2016; Louzis *et al.*, 2012; Misman *et al.*, 2015; Ozili, 2015; Rajha, 2017; Rashid *et al.*, 2014; Suryanto, 2015; Zribi & Boujelbene, 2011).

2.3.3 Pertumbuhan Kredit

Pertumbuhan kredit merupakan persentase peningkatan atau penurunan jumlah kredit yang disalurkan oleh perusahaan. Tingkat risiko kredit menurun seiring pertumbuhan kredit karena meningkatnya jumlah penyaluran kredit diberikan sehingga akan menurunkan persentase perbandingan kredit macet terhadap total kredit (Gabeshi, 2017).

Penelitian (Ozili, 2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit yaitu bank yang memiliki pertumbuhan kredit yang semakin tinggi maka risiko kredit akan semakin rendah. Hasil penelitian tersebut selaras dengan peneliti (Ekanayake & Azeez, 2015; Gabeshi, 2017; Ha *et al.*, 2016)

Penelitian (Hue, 2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap risiko kredit. Hasil penelitian tersebut selaras dengan peneliti (Rashid *et al.*, 2014; Salas & Saurina, 2002). Namun, penelitian oleh (Erdinc & Abazi, 2015) serta (Marouf & Guellil, 2014) menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan kredit dan risiko kredit.

2.3.4 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Penyisihan penghapusan aktiva produktif merupakan cadangan yang wajib dibentuk dengan menggunakan persentase tertentu dari jumlah kredit berdasarkan golongan kualitas aktiva produktif bank. PPAP merupakan mekanisme pengendalian kerugian pinjaman yang diantisipasi dimana semakin

tinggi tingkat kerugian yang mampu diantisipasi bank, maka semakin tinggi PPAP. Tingkat PPAP bank yang tinggi mencerminkan semakin besarnya kredit macet (*non performing loan*) yang disalurkan oleh bank sehingga bank akan membentuk cadangan yang lebih besar untuk memitigasi dan mengantisipasi kredit macet sehingga semakin tingginya PPAP mengindikasikan semakin tingginya risiko kredit (Chaibi & Ftiti, 2015).

Penelitian (Bolat & Isik, 2016) menunjukkan bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif memiliki pengaruh signifikan positif terhadap risiko kredit dimana semakin besar angka penyisihan penghapusan aktiva produktif maka semakin besar risiko kredit. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian oleh (N. H. Ahmad & Ariff, 2007; Ali & Ghauri, 2013; Chaibi & Ftiti, 2015; Erdinc & Abazi, 2015; Messai & Jouini, 2013; Ozili, 2015).

Penelitian oleh (Maharmah & Saadeh, 2015) menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap risiko kredit. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh (Ekanayake & Azeez, 2015).

2.3.5 Inefisiensi Manajemen (BOPO)

Inefisiensi manajemen yang diukur dengan jumlah beban operasional bank terhadap pendapatan operasional bank atau BOPO menunjukkan pengukuran untuk tingkat efisiensi suatu bank dimana bank yang tidak efisien akan memiliki permasalahan dalam melakukan evaluasi atas kredit bermasalah dan pemantauan biaya internal sehingga akan meningkatkan risiko kredit. Bank akan menggunakan

sumber daya yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan kredit sehingga menimbulkan biaya bagi bank seperti biaya penagihan kredit, oleh karena itu semakin besar rasio BOPO mengindikasikan semakin tinggi risiko kredit.

Penelitian oleh (Fajar & Umanto, 2017) menunjukkan inefisiensi manajemen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap risiko kredit yaitu semakin besar rasio BOPO maka semakin tinggi risiko kredit. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh (Abid *et al.*, 2014; N. H. Ahmad & Ariff, 2007; Ali & Ghauri, 2013; Chaibi & Ftiti, 2015; Ekanayake & Azeez, 2015; Louzis *et al.*, 2012; Rashid *et al.*, 2014; Salas & Saurina, 2002; Suryanto, 2015).

Penelitian oleh (Misman *et al.*, 2015) menemukan bahwa inefisiensi manajemen memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit sedangkan penelitian oleh (Maharmah & Saadeh, 2015) dan (Ofori-Abebrese *et al.*, 2016) tidak menemukan pengaruh signifikan antara inefisiensi manajemen dan risiko kredit.

2.3.6 Profitabilitas

Profitabilitas yang dicerminkan dengan rasio *return on asset* (ROA) menunjukkan besarnya pengembalian yang diterima bank dari aset yang diinvestasikan atau jumlah laba bersih yang kembali dalam bentuk persentase dari jumlah aset perusahaan. Apabila rasio ROA besar, maka mencerminkan bank tersebut memiliki pencapaian kinerja yang baik dalam menghasilkan laba usaha.

Sebuah bank dengan kualitas manajemen yang baik cenderung tidak akan

memberikan pinjaman risiko tinggi sehingga akan menurunkan tingkat risiko kredit (Ekanayake & Azeez, 2015).

Penelitian oleh (Dimitrios, Helen, & Mike, 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit (NPL) yaitu semakin besar nilai rasio profitabilitas maka semakin rendah risiko kredit.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian oleh (Alexandri & Santoso, 2015; Louzis *et al.*, 2012; Chaibi & Ftiti, 2015; Ha *et al.*, 2016; Ekanayake & Azeez, 2015; Rashid *et al.*, 2014; Messai & Jouini, 2013; Erdinc & Abazi, 2015; Mehmood *et al.*, 2013; Salas & Saurina, 2002)

Penelitian oleh (Zribi & Boujelbene, 2011) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap risiko kredit sedangkan hasil penelitian oleh beberapa peneliti yaitu (Bolat & Isik, 2016; Ismail *et al.*, 2017; EL-Maude *et al.*, 2017; Misman *et al.*, 2015; Ofori-Abebrese *et al.*, 2016; Makri *et al.*, 2014;) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan antara profitabilitas dengan risiko kredit.

2.3.7 Suku Bunga

Suku bunga merupakan pengukuran atas biaya atau pendapatan yang diterima suatu bank atas penggunaan uang pada periode atau jangka waktu tertentu. Peningkatan suku bunga akan meningkatkan biaya bunga pada pinjaman dan mempengaruhi kemampuan debitur dalam membayar pinjaman sehingga akan meningkatkan risiko kredit (Abadi *et al.*, 2014; Shingjergji, 2013).

Penelitian (Chaibi & Ftiti, 2015) menunjukkan suku bunga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap risiko kredit dimana penetapan tingkat suku bunga bank yang semakin tinggi maka risiko kredit akan semakin besar. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh beberapa peneliti yaitu (Abadi *et al.*, 2014; Badar & Yasmin, 2013; Hue, 2015; Jameel, 2014; Louzis *et al.*, 2012; Messai & Jouini, 2013; Ofori-Abebrese *et al.*, 2016; Suryanto, 2015).

Penelitian oleh (Makri *et al.*, 2014) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian oleh beberapa peneliti yaitu (F. Ahmad *et al.*, 2013; Bucur & Dragomirescu, 2014).

Hasil penelitian oleh (Haniifah, 2015) menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat suku bunga dan risiko kredit. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian oleh peneliti (Akinlo & Emmanuel, 2014; Clementina, K.and Isu, 2014; Fajar & Umanto, 2017; Mehmood *et al.*, 2013; Shingjergji, 2013; Vatansever & Hepsen, 2015).

2.3.8 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan domestik bruto adalah salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara pada periode tertentu dimana semakin tinggi tingkat pertumbuhan PDB akan meningkatkan kemampuan debitur dalam membayar hutang. Hal ini akan mengurangi tingkat risiko kredit (Chaibi & Ftiti, 2015).

Penelitian (Hue, 2015) menunjukkan tingkat pertumbuhan PDB memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit dimana semakin tinggi pertumbuhan PDB maka risiko kredit bank akan semakin rendah. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian oleh (F. Ahmad *et al.*, 2013; Chaibi & Ftiti, 2015; Ekanayake & Azeez, 2015; Fajar & Umanto, 2017; Ha *et al.*, 2016; Jameel, 2014; Makri *et al.*, 2014; Mehmood *et al.*, 2013).

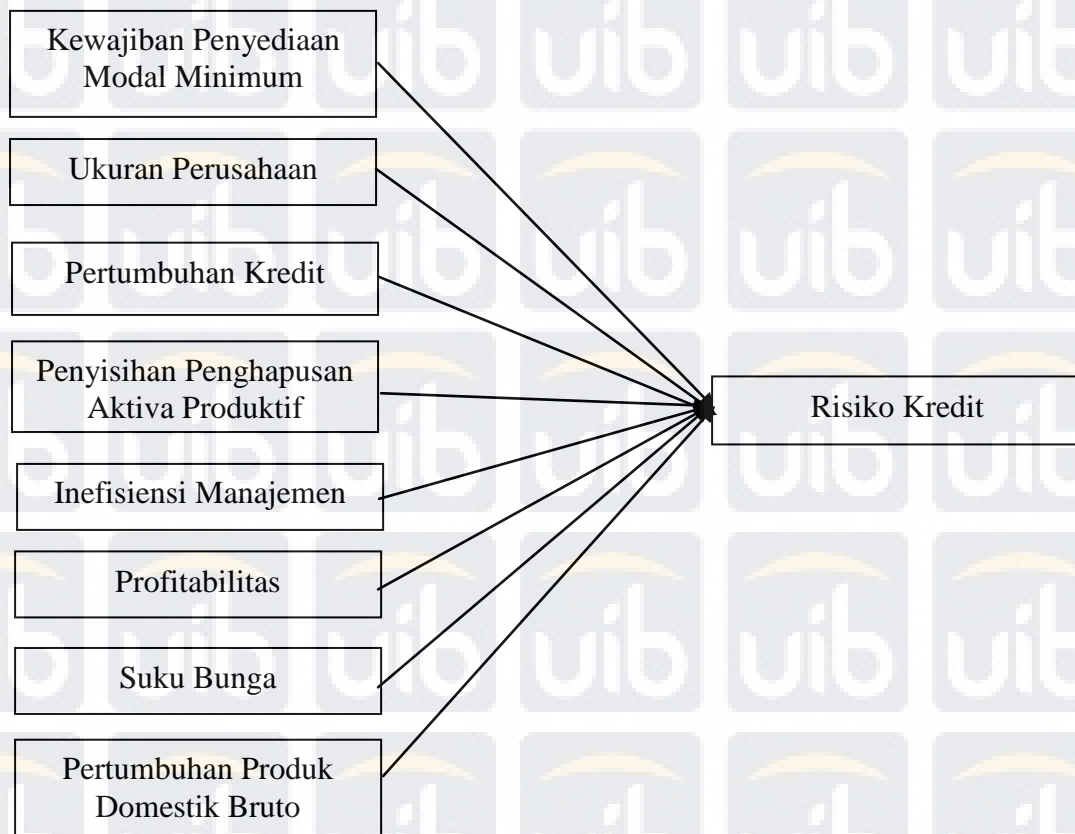
Penelitian yang dilakukan (Clementina, K.and Isu, 2014) menunjukkan pertumbuhan PDB memiliki pengaruh signifikan positif terhadap risiko kredit sedangkan penelitian oleh (Bucur & Dragomirescu, 2014) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan PDB terhadap risiko kredit.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian oleh (Adeola & Ikpesu, 2016; Alexandri & Santoso, 2015; Gabeshi, 2017; Haniifah, 2015; Wairimu & Gitundu, 2017).

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

2.4.1 Model Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengaruh faktor internal bank dan faktor eksternal terhadap risiko kredit sehingga model penelitian ini menggunakan gabungan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Hue, 2015; Ofori-Abebrese *et al.*, 2016; Suryanto, 2015) yang berfokus pengaruh faktor internal bank dan faktor eksternal berupa faktor ekonomi makro terhadap risiko kredit.



Gambar 2.6 Model pengaruh faktor internal bank dan faktor eksternal terhadap risiko kredit.

2.4.2 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pemaparan kerangka teoretis dan gambar model penelitian diatas maka perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 = Kewajiban penyediaan modal minimum memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit.

H_2 = Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit.

H_3 = Pertumbuhan kredit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit.

H₄ = Penyisihan penghapusan aktiva produktif memiliki pengaruh signifikan positif terhadap risiko kredit.

H₅ = Inefisiensi manajemen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap risiko kredit.

H₆ = Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit.

H₇ = Suku bunga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap risiko kredit.

H₈ = Pertumbuhan produk domestik bruto memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit.